

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan dakwah dengan pola lama dimana penerima dakwah hanya mendengarkan materi dakwah dari da'i memberi kesan seolah-olah dakwah itu hanya terbatas pada aspek penyampaian ajaran agama secara lisan tanpa ada tuntutan bagaimana seharusnya mengaplikasikan pesan-pesan tersebut di lapangan dalam bentuk pengamalan yang konkret. Dakwah tidaklah sesempit itu, tugas dakwah sangat luas dan universal, dakwah sebagai pengemban risalah Islamiyah senantiasa bergerak laju menuju *rahmatan lil 'alamin* dengan sasaran utamanya adalah "*Kaffatan linnas basyiran wanadziran*". Oleh sebab itu, dakwah tidak mungkin ditangani oleh tenaga-tenaga yang tidak berilmu, yaitu insan yang belum tinggi keilmuannya yang belum lama belajar agama dan masih kurang pemahaman agamanya tidak berpengalaman apalagi tanpa keterampilan dalam bidang perencanaan, pengorganisasian dan dukungan pembiayaan serta evaluasi.¹

Berbicara tentang proses pelaksanaan manajemen dakwah, kita tidak bisa terlepas dari hakikat dan fungsi dakwah itu sendiri yang dijelaskan oleh Allah dalam firmanNya:²

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

﴿١٤﴾ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: "dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar;

¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016), 69.

² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016), 72.

merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali Imran: 104).³

Hakikat dakwah yang dijelaskan dalam ayat tersebut adalah menyerukan kepada kebajikan. Mufasssir Ibnu Katsir memberikan pengertian tentang kebajikan tersebut adalah *Al-Islam*, artinya menyeru kepada kebajikan, bermakna menyeru kepada islam. Sedangkan fungsi dakwah yang esensial adalah menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar.

Manajemen sebagai sebuah proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia. Sedangkan dalam bahasa sederhananya, pengertian manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisasi guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga.⁴

Secara alami, perencanaan itu merupakan bagian dari sunnatullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Hal ini sebagaimana firman Allah:⁵

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا
فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya: “*dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir,*

³ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 182.

⁴ Eni Nur Rita, “Manajemen Panti Sosial sebagai Sarana Dakwah dalam Membina Remaja Putus Sekolah (pada UPTD Rumoh Sejahtera Jroh Naguna Banda Aceh)”, *Skripsi yang dipublikasikan*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh (2016): 8.

⁵ Masdar Helmi, *Manajemen Dakwah: Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah*, (Semarang: Toha Putra, 2016), 94.

Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka” (QS. Shaad: 27).⁶

Melalui manajemen dakwah, da’i dapat membuat perencanaan dakwah secara matang dan menyeluruh serta dapat juga melakukan antisipasi terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kegiatan dakwahnya. Secara sederhana, manajemen dakwah dapat digunakan sebagai kerangka kegiatan dakwah sehingga akan memudahkan da’i dalam berdakwah sesuai dengan kerangka sehingga tujuan dakwah akan lebih mudah tercapai dengan permasalahan yang minimal. Disebut dapat memudahkan kegiatan dakwah karena dalam lingkup manajemen dakwah terkandung proses-proses yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan dakwah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengendalian dan pengawasan.⁷

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT sesuai fitrahnya selalu dapat berkembang dan meneruskan keturunannya untuk mengelola bumi ini. Sedangkan anak merupakan amanat sekaligus karunia dari Tuhan yang harus selalu dijaga dan dipelihara dengan baik karena dalam diri mereka melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Dengan segala tanggung jawab yang menanti di masa depan anak, diharapkan mampu menjadi generasi yang dapat mengembangkan dan meneruskan cita-cita dan harapan orang tua. Untuk mewujudkan semua itu, orang tua harus memberikan pendidikan yang layak pada anak-anaknya. Melihat kenyataan yang ada pada sekarang ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang masih belum atau tidak mendapat jaminan pendidikan dan kesejahteraan hidup mereka. Penyebab timbulnya keadaan tersebut diantaranya karena ketiadaan biaya atau faktor kemiskinan. Dampak yang paling sering terjadi

⁶ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 473.

⁷ Ali Ichwan, “Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM) Pondok Maslakul Huda (PMH) Pati dalam Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)”, *Skripsi yang dipublikasikan*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang (2009): 13-14.

adalah mereka menjadi anak-anak terlantar bahkan menjadi anak jalanan yang pada akhirnya menimbulkan efek negatif baik terhadap anak tersebut maupun terhadap masyarakat sekitarnya.⁸

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu bentuk solusi yang telah nyata adalah pendirian suatu lembaga atau yayasan yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan, khususnya dalam bidang pengasuhan anak dengan salah satu bentuknya adalah panti asuhan. Panti asuhan dapat menampung anak-anak dari keluarga kurang mampu atau yang terlantar dan membantu mereka dalam mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki dengan memberikan pendidikan yang dianggap sesuai. Banyaknya keluarga miskin yang mengirimkan anak-anak ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menjelaskan bahwa belum terbentuknya sistem ekonomi untuk mendukung keluarga-keluarga tersebut.

Panti Asuhan dan Pondok Pesantren al-Haqqu yang beralamat di Jln. Pringgondani 3, RT 03/RW 01, Sidokerto, Purwomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta. Berdiri di atas lahan 950m², Bernaung di bawah Yayasan Sinar Melati Yogyakarta yang berusia 31 tahun menjadi pelayan umat, khususnya Panti Asuhan. PA.PP al-Haqqu, awalnya adalah sebuah panti asuhan, kemudian dikembangkan menjadi panti asuhan dan pondok tahfidz al-Quran dan Pengkaderan Dai yang anak asuh dan santrinya berasal dari seluruh Indonesia.⁹

Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong Grobogan adalah suatu lembaga pembinaan kesejahteraan sosial yang berada di bawah naungan Yayasan yang memiliki tujuan yaitu mensejahterakan anak yatim, piatu, yatim piatu atau anak kurang mampu dan terlantar. Kesejahteraan yang dimaksud adalah agar anak tersebut tetap memperoleh haknya yaitu memiliki kehidupan yang layak khususnya mengenai pendidikannya, baik itu pendidikan formal maupun non formal

⁸ Falentina Diah Rahmawati, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Yatim Piatu Baitus Salam Kota Semarang Jawa Tengah Tahun 2012-2013", *Skripsi yang dipublikasikan*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang (2013): 1.

⁹ <https://kitabisa.com/> diakses 2 Desember 2019

seperti halnya anak normal lainnya yang masih memiliki kedua orang tua dan dapat merasakan hidup layak dan berkecukupan.

Demi tercapainya tujuan tersebut maka peran dakwah sangat diperlukan di sini. Dakwah sebagai suatu proses usaha kerja sama untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya, menyangkut segi-segi dan bidang yang luas. Dakwah sebagai usaha untuk mewujudkan kesejahteraan dan melenyapkan segenap hambatan dan kepincangan hidup seperti kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan dan berbagai penyakit masyarakat lainnya adalah merupakan persoalan-persoalan dakwah. Proses dakwah tidak ada berhenti selama kemelaratan masih merajalela di tengah-tengah masyarakat. Adanya jurang pemisah antara si kaya dan si miskin harus ditiadakan dengan berbagai usaha, misalnya jalan meningkatkan taraf hidup masyarakat serta usaha sosial lainnya berupa dorongan agar si kaya bersedia mendermakan sebagian hartanya untuk kepentingan si miskin dan sebagainya.

Sehingga aktifitas dakwah harus disusun dan direncanakan sedemikian rupa, baik yang berkenaan dengan metode yang digunakan, materi yang disampaikan, subyek dakwah maupun sasaran yang dituju terutama jika aktifitas dakwah tersebut dilakukan oleh kelompok ataupun organisasi. Dengan kata lain, bahwa untuk dapat mencapai tujuan dakwah secara efektif maupun efisien diperlukan adanya manajemen yang baik contohnya di sebuah Yayasan Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong Grobogan. Karena sistem manajemen yang diterapkan memegang peranan penting terhadap setiap program yang telah direncanakan.¹⁰

Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik jika di dalamnya terdapat manajemen yang baik dalam mengelola karena manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mendeterminasi serta mencapai sasaran yang ditetapkan melalui pemanfaatan SDM serta sumber daya lain.¹¹ Sehingga penulis

¹⁰ Hasil observasi awal peneliti pada Yayasan Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong Grobogan 8 Mei 2019.

¹¹ Falentina Diah Rahmawati, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Yatim Piatu Baitus Salam Kota

mengambil judul **“Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong Grobogan”**.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teoritik yang relevan dengan peneliti, sehingga diharapkan peneliti dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah yaitu :

1. *Actor*, adapun subyek dalam penelitian ini adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data-data yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai hasil penelitian. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong Grobogan. Adapun yang menjadi subyek sekaligus sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah pengasuh Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong Grobogan.
2. *Act*, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya interaksi antara pengasuh dengan anak dalam proses penerapan fungsi perencanaan manajemen dakwah Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong Grobogan.
3. *Place*, tempat yang digunakan dalam Penerapan Fungsi manajemen dakwah adalah di semua area di dalam Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong Grobogan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penulis mengangkat permasalahan yang timbul, yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan fungsi manajemen dakwah di Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong Grobogan?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat penerapan fungsi manajemen dakwah di Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong Grobogan?

Semarang Jawa Tengah Tahun 2012-2013”, *Skripsi yang dipublikasikan*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang (2013): 4.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dakwah di Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong Grobogan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan fungsi manajemen dakwah di Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

 - a. Bahan kajian bagi akademis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya perencanaan manajemen dakwah.
 - b. Sebagai suatu bentuk penambahan literatur tentang manajemen dakwah terutama perencanaan manajemen dakwah di Panti Asuhan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai pedoman dan masukan bagi pemerintah, dalam menentukan kebijakan dan langkah-langkah untuk perencanaan manajemen dakwah di Panti Asuhan.
 - b. Sebagai suatu bentuk sumbangan pemikiran dan masukan bagi pihak yang berkepentingan terutama masyarakat luas tentang perencanaan manajemen dakwah di Panti Asuhan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara sederhana agar memudahkan penulisan skripsi, maka disusunlah sistematika penulisan yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Serta sistematika penulisan. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang masalah berisi uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian. Karena itu, dalam menyusun latar belakang masalah harus memperhatikan beberapa hal yaitu berisikan argumentasi logis mengapa topik penelitian tersebut penting untuk dilakukan baik secara akademik (teoritik) dan/atau praktis untuk memecahkan masalah (*problem solving*).

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi pustaka, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir. Adapun kerangka teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai konstruk teoritis yang memberikan arah bagi peneliti dalam mengumpulkan data, memaknainya dan membuat simpulan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi uraian tentang metode/cara/langkah-langkah operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif. Di sini, peneliti menjelaskan rencana langkah-langkah atau prosedur dalam melaksanakan penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik

pengumpulan data, uji keabsahan data, serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum mengenai obyek penelitian, data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil penelitian terhadap data penelitian yang telah dilakukan, serta analisis data hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.

